

Pengenalan Bahasa Arab untuk Anak-Anak di Lingkungan Transmigrasi di Desa Sikerabang, 6-21 Ramadhan 1442 H, 17 April-3 Mei 2021 M.

Muhammmad Iqbal, Ridwan, Win Haddad Alwi,
Ahkamul Hamdi, Wawansyah Putra Sambo, Jeki Candra.
Sekolah Tinggi Agama Islam As-sunnah, Indonesia

Email: iqbalmpi08@gmail.com

Abstract

Man is a social creature who needs another human being to meet their needs in life. they move to another place and leave their village for certain things, because of the lack of work that they found in their old residence causes their move. Not only because of that, but because of the regime of the government that organizes the "transmigration" system. The difference in society and the mixing between them in a new place, the problem occurs in the language, especially Arabic, and with reading the Qur'an. This is what we found after we saw and meditated in the village "Sikarabank", the city of the ways of peace, when we teach Arabic with children. If so, they feel happy when learning Arabic, albeit a little. For non-Arabic speakers, they need an appropriate method to achieve the goals in learning the Arabic language. This research is a descriptive study

Keyword: Transmigration; Arabic; Teaching the Arabic Language Transmigration children

ملخص

الإنسان مخلوق اجتماعي الذي يحتاج إلى إنسان آخر لقضاء حاجتهم في الحياة. وهذا يسمى بالمجتمع الذي تقع فيه حياة اجتماعية بين الناس. لو رأينا بعض الناس، ينتقلون إلى مكان آخر و يتركون قريتهم لأشياء معينة منها العمل، بسبب عدم العمل و قلة المال الذين وجدوها في مسكنهم القديم بسبب انتقالهم. ليس بسبب ذلك فقط، لكن بسبب النظام من الحكومة التي تنظم النظام "التناسخ". اختلاف المجتمع والإخلاق بينهم في مكان جديد، تحدث المشكلة في اللغة خاصة العربية هم لا يعرفون اللغة العربية، لا يستطيعون نطق حرف الهجئية الصحيحة ومع قراءة القرآن، هذا وجدنا بعد أن رأينا وتأملنا في القرية "سيكارابنك" مدينة سيل السلام حينما نقوم بتعليم اللغة العربية مع الأطفال و الطلاب والمجتمع، كثير منهم لا يعرفون العربية. ولو كذلك هم يشعرون بالسرور عند تعلم العربية يستطيعون بعد ذلك ولو كان قليلا. للناطقين غير العربية يحتاجون إلى طريقة مناسبة لتحقيق الأهداف في تعلم اللغة العربية. وهذا البحث يقوم بدراسة الوصفي

الكلمات الرئيسية: التناسخ ؛ اللغة العربية ؛ تعليم اللغة العربية ؛ أطفال التناسخ

Pendahuluan

Allah Subhanahu wa Ta'ala menciptakan manusia di muka bumi ini berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, sebagaimana yang dikatakan Allah di dalam Alquran : *"Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal..."*¹ sehingga dengan hal tersebut terdapat perbedaan yang terjadi pada kehidupan manusia seperti budaya, agama, sosial, bahasa, adat istiadat dan warna kulit. Perbedaan tersebut banyak terjadi didalam budaya dan bahasa.

Bahasa merupakan alat komunikasi antar sesama manusia diantara banyaknya bahasa yang ada didunia Allah swt memilih bahasa Arab sebagai salah satu bahasa yang mulia dimana Alquran dan hadis sebagai sumber agama menggunakan bahasa Arab. Karena begitu pentingnya bahasa tersebut maka sudah sepantasnya bahasa Arab diketahui oleh setiap manusia khususnya umat islam, disamping itu bahasa Arab juga merupakan bahasa peribadatan orang muslim. Maka dari itu sudah sepatutnya bahasa Arab diperkenalkan sejak dini oleh orang tua terhadap anak-anaknya. Desa Sikerabang merupakan desa yang berada di kecamatan longkib kota Subulusslam provinsi Aceh, desa tersebut merupakan desa yang mayoritasnya merupakan muslim, akan tetapi warganya bukan warga asli namun warganya merupakan transmigrasi. Transmigrasi adalah sistem pengembangan terpadu yang merangkum seperangkat prinsip dan metode untuk pelaksanaan pemukiman dan kehidupan baru bagi kelompok masyarakat. Transmigrasi sebagai salah satu sistem, menunjuk ke berbagai kegiatan, usaha disiplin ilmu yang digabungkan menjadi satu usaha keseluruhan yang terkait dengan penghapusan masyarakat dalam konteks pembangunan nasional. Tujuan resmi program ini adalah untuk mengurangi kemiskinan dan kepadatan penduduk di jawa, memberikan kesempatan bagi orang-orang yang ingin bekerja, dan memenuhi tenaga kerja perlu untuk menumbuhkan sumberdaya di pulau-pulau lain seperti Papua, Kalimantan, Sumatera, dan Sulawesi. Warga transmigrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah yang padat penduduknya ke area wilayah pulau lain yang penduduknya masih sedikit atau belum ada penduduknya. Di desa Sikerabang ini merupakan warga transmigrasi yang berasal dari pulau jawa, sumut, dan mayoritas terbesarnya pulau jawa. Dampak terbesar adanya transmigrasi ini adalah terjadi percampuran budaya dan bahasa bagi masyarakat yang tinggal didaerah tersebut. percampuran budaya tidak hanya berdampak pada kehidupan sosial akan tetapi bisa berdampak pada peribadatan masyarakat, seperti masuknya logat bahasa kedalam bacaan-bacaann ibadah. selain itu masyarakat transmigrasi juga berpengaruh pada pendidikan khususnya pendidikann terhadap anak-anak yang tinggal didaerah tersebut. Anak anak yang akan menjadi generai penerus bangsa sudah sepantasnya mendapatkan pendidikan sejak dini khususnya pendidikan

¹ Qs. Al-jurat 49: 13

agama. Sehingga masa depan yang cemerlang akan tercapai. Anak-anak masyarakat transmigrasi tentu berbeda dengan anak yang tinggal di daerah asalnya, dari segi agama, sosial, dan budaya. Mental individual juga sangat berbeda dengan anak-anak penduduk asli. Sehingga penting sekali merencanakan pendidikan agama sejak dini untuk menghadapi masalah-masalah yang akan dihadapi anak-anak transmigrasi. Salah satu pendidikan yang penting yang harus diperkenalkan dan dipahami terhadap anak-anak adalah pendidikan bahasa Arab, mengapa? karena selain bahasa Arab adalah bahasa yang mulia yang dipilih Allah, bahasa Arab juga sebagai bahasa Internasional, dan juga bahasa Arab sebagai alat untuk beribadah bagi umat Islam itu sendiri, karena mayoritas anak-anak yang tinggal di desa Sikerabang ini merupakan masyarakat beragama Islam maka penting sekali memperkenalkan bahasa Arab terhadap mereka. Kemudian melihat kondisi lingkungan dimana bercampurnya logat bahasa setempat dengan bacaan-bacaan agama, kemudian tidak adanya pendidikan Islam yang mengajarkan bahasa Arab, Maka peneliti melihat sangat penting untuk memperkenalkan bahasa Arab terhadap mereka. Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian di desa ini dengan rumusan masalah sebagai berikut; (1) apa itu masyarakat transmigrasi? (2) apa pengertian bahasa Arab? (3) apa saja unsur bahasa Arab yang akan diperkenalkan? (4) Bagaimana cara memperkenalkan bahasa Arab kepada anak masyarakat transmigrasi. Penelitian ini dilakukan karena peneliti melihat kebutuhan masyarakat terhadap bahasa Arab. Kemudian melihat mirisnya peribadatan yang dilakukan masyarakat yaitu bercampurnya logat budaya dan bahasa pulau Jawa terhadap bacaan-bacaan ibadah. Selain itu penelitian ini dibuat dengan tujuan; (1) Mengetahui pengertian masyarakat transmigrasi (2) Mengetahui pengertian bahasa Arab (3) Mengetahui unsur bahasa Arab yang diperkenalkan (4) Untuk memperkenalkan bahasa Arab. Tulisan ini merupakan kajian deskriptif analisis dengan data kualitatif di desa Sikerabang pada tahun 1442H/2021M.

Hasil dan Pembahasan

Desa Sikerabang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Longkib Kota Subulussalam. Menurut Bapak Harianto selaku Pj desa Sikerabang mengatakan bahwa penduduk yang tinggal di desa Sikerabang berjumlah 325 KK yang dimana mayoritas terbesarnya beragama Islam dengan jumlah 320 KK. Masyarakat yang tinggal di Desa Sikerabang ini bukanlah penduduk asli melainkan penduduk transmigrasi. Transmigrasi adalah sistem pengembangan terpadu yang merangkum seperangkat prinsip dan metode untuk pelaksanaan pemukiman dan kehidupan baru bagi kelompok masyarakat. Transmigrasi sebagai salah satu sistem, menunjuk ke berbagai kegiatan, usaha disiplin ilmu yang digabungkan menjadi satu usaha keseluruhan yang terkait dengan penghapusan masyarakat dalam konteks pembangunan nasional. Tujuan resmi program ini adalah untuk mengurangi kemiskinan dan kepadatan penduduk di Jawa, memberikan kesempatan bagi orang-orang yang ingin bekerja, dan

memenuhi tenaga kerja perlu untuk menumbuhkan sumberdaya di pulau-pulau lain seperti Papua, Kalimantan, Sumatera, dan Sulawesi. Transmigrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu daerah yang padat penduduknya yang ditetapkan di dalam wilayah Republik Indonesia guna kepentingan Negara dan alasan yang dipandang perlu oleh pemerintah. Seiring dengan perubahan lingkungan strategis di Indonesia, transmigrasi dilaksanakan dengan paradigma baru sebagai berikut; (1) Ketahanan pangan dukungan dan penyediaan papan, (2) Mendukung kebijakan energy alternative (bio-fuel), (3) Mendukung investasi ekuitas di seluruh Indonesia, (4) Mendukung pertahanan nasional pulau terluar dan wilayah perbatasan, (5) Berkontribusi pada penyelesaian masalah pengangguran dan kemiskinan. Transmigrasi tidak lagi program pemindahan penduduk, tetapi upaya untuk pengembangan wilayah, metode ini tidak lagi terpusat dan top down dari Jakarta, namun berdasarkan kerjasama antar daerah pengirim dengan transmigrasi-transmigrasi lokal. Penduduk setempat semakin diberi kesempatan besar untuk menjadi penduduk setempat transmigrasi (TPS), proporsi hingga 50:50 dengan transmigrasi-transmigrasi penduduk asal TPA). Dasar hukum yang digunakan untuk program ini adalah undang-undang republic Indonesia nomor 15 tahun 1997 tentang transmigrasi {sebelum UU nomor 3 tahun 1972) dan peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 2 tahun 1999 tentang penyelenggaraan transmigrasi (sebelum PP no. 42 tahun 1973). Ditambah beberapa keppres dan pendukung presiden, persyaratan untuk menjadi migran: (1) Warga negara Indonesia adalah setiap warga Negara yang berada di wilayah republic Indonesia, (2) keluarga dibuktikan dengan surat nikah dan kartu keluarga, (3) Memiliki kartu tanda penduduk (KTP) yang masih berlaku, (4) Berusia antara 18 dan 50 tahun sesuai dengan kartu tanda penduduk (KTP), kecuali ditentukan lain dalam perjanjian antar daerah, (5) belum pernah transmigrasi yang dibuktikan dengan surat keterangan kepala desa dimana pelamar hidup, (6) Mampu bertubuh yang dibuktikan dengan surat keterangan dokter, (7) Memiliki kemampuan yang diperlukan untuk mengembangkan potensi sumber daya yang tersedia di lokasi tujuan sebagaimana diatur dalam perjanjian antara daerah, (8) Menandatangani letter of commitment kewajiban sebagai transmigrasi, (9) lulus seleksi yang dibuktikan dengan surat keterangan lulus dari tim diberi wewenang untuk melaksanakan pemilihan. Pemindahan penduduk menciptakan istilah meliputi: (1) Transmigrasi: Penduduk gerakan dari satu pulau ke pulau lain. (2) Urbanisasi: Perpindahan penduduk dari desa ke kota, (3) Emigrasi: Perpindahan penduduk Indonesia di luar negeri, (4) Imigrasi: Penduduk gerakan dari luar negeri ke Indonesia, (5) Remigrasi: Penduduk gerakan kembali ke Negara asal. Tujuan Transmigrasi. Berikut ini terdapat tujuan transmigrasi yaitu: (1) Untuk meratakan persebaran penduduk di seluruh wilayah nusantara. Karena sebagian besar penduduk terfokus di suatu wilayah seperti kota besar atau pulau yang memiliki kesempatan kerja atau kesempatan hidup besar. Sehingga agar di kota atau pulau yang dianggap maju tersebut tidak terjadi kepadatan penduduk yang tinggi maka perlu dilakukan penyebaran penduduk

dengan cara transmigrasi. (2) Untuk pertahanan dan keamanan / hankam lokal nasional. Karena pada umumnya di daerah yang memiliki tingkat kepadatan penduduk tinggi banyak terjadi tindak kriminalitas yang tinggi pula. (3) Untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memberikan kesempatan merubah nasib. Karena pada umumnya orang-orang diberikan kesempatan transmigrasi merupakan kalangan menengah kebawah maka dengan adanya program transmigrasi diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup karena oleh pemerintah mereka diberikan fasilitas yang menunjang seperti rumah, lahan untuk digarap dan hasilnya dapat mereka nikmati, dan masih banyak lagi. Jenis- jenis Transmigrasi. Berikut ini terdapat beberapa jenis-jenis transmigrasi yaitu: (1) Transmigrasi umum. Transmigrasi umum adalah program transmigrasi yang disponsori dan dibiayai secara keseluruhan oleh pihak pemerintah melalui depnakertrans (departemen tenaga kerja dan transmigrasi). (2) Transmigrasi spontan/Swakarsa. Transmigrasi adalah perpindahan penduduk dari daerah padat ke pulau baru sepi penduduk yang didorong oleh keinginan diri sendiri namun masih mendapatkan bimbingan serta fasilitas penunjang dari pemerintah. (3) Transmigrasi Bedol Desa. Transmigrasi bedol desa adalah transmigrasi yang dilakukan secara masal dan kolektif terhadap satu atau beberapa desa beserta aparatur desanya pindah ke pulau yang jarang penduduk. Biasanya transmigrasi bedol desa terjadi karena bencana alam yang merusak desa tempat asalnya. Syarat menjadi Transmigrasi. Berikut ini terdapat syarat menjadi transmigrasi, terdiri atas: (1) Warga negara Indonesia adalah setiap warga negara yang berdomisili di wilayah Negara Republik Indonesia, (2) Berkeluarga dibuktikan dengan surat nikah dan kartu keluarga, (3) Memiliki kartu tanda penduduk (KTP) yang masih berlaku, (4) Berusia antara 18 sampai dengan 50 tahun sesuai dengan kartu tanda penduduk (KTP), kecuali diatur lain dalam perjanjian kerjasama antar daerah, (5) Belum pernah bertransmigrasi yang dibuktikan dengan Surat keterangan dari kepala desa/Lurah dimana pendaftar berdomisili, (6) Berbadan sehat yang dibuktikan dengan surat keterangan dokter, (7) Memiliki keterampilan sesuai kebutuhan untuk mengembangkan potensi sumber daya yang tersedia di lokasi tujuan sebagaimana diatur dalam perjanjian kerjasama antar daerah, (8) Menandatangani surat pernyataan kesanggupan melaksanakan kewajiban sebagai transmigran, (9) Lulus seleksi yang dibuktikan dengan Surat Keterangan Lulus dari Tim yang diberikan wewenang untuk melaksanakan seleksi. Kelebihan dan Kekurangan Transmigrasi. Berikut ini terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan transmigrasi, terdiri atas: Kelebihan transmigrasi terdiri atas: (1) Terjadinya penyebaran penduduk, (2) Terciptanya lapangan pekerjaan, (3) Meningkatnya taraf hidup rakyat, (4) Terciptanya pengembangan kawasan baru, (5) Mengurangi angka kriminalitas. Kekurangan transmigrasi terdiri atas: (1) Daerah tempat transmigrasi umumnya sangat jauh dari kota (pedalaman), (2) Minimnya fasilitas umum, (3) Pemberian fasilitas tidak dilakukan secara berkesinambungan.

Faktor Penyebab Terjadinya Transmigrasi. Berikut ini terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya transmigrasi, terdiri atas: (1) Faktor kependudukan, Indonesia mengalami permasalahan di antaranya persebaran penduduk yang tidak merata. Penduduk Indonesia 61,1 % tinggal di Pulau Jawa dan Madura, sedang luas Pulau Jawa dan Madura hanya 6,9% dari luas seluruh wilayah Indonesia. Jelas bahwa Pulau Jawa berpenduduk sangat padat, sedang pulau-pulau lain seperti Pulau Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan Irian Jaya berpenduduk sedikit. Oleh karena itu, perlu adanya pemerataan melalui program transmigrasi. Daerah berpenduduk padat yang merupakan daerah asal transmigrasi adalah Pulau Jawa, Bali, dan Pulau Lombok. (2) Faktor ekonomi, sebagian besar penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian, sedang para petani di Jawa rata-rata hanya memiliki lahan 0,3 hektar. Idealnya petani paling sedikit harus memiliki 2 hektar lahan. Bahkan, banyak petani di Jawa yang tidak memiliki lahan sehingga terdapat banyak pengangguran tidak kentara, sedang pulau lain kekurangan tenaga untuk mengolah lahan. (3) Faktor lain dilaksanakannya transmigrasi adalah karena bencana alam, daerahnya rawan terhadap bencana alam, daerahnya terkena proyek pembangunan misalnya akan dibangun waduk. Penduduk yang tinggal di desa Sikerabang berasal berasal dari berbagai daerah di Indonesia yaitu pulau Jawa, Sumatera Utara, dan Aceh. Penduduk yang mendominasi didesa ini berasal dari pulau jawa yang. Dengan banyaknya masyarakat yang berasal dari pulau jawa tentu sangat mempengaruhi budaya dan bahasa. Bahkan juga dapat mempengaruhi peribadatan masyarakat seperti adanya percampuran logat dan bacaan-bacaan dalam ibadah. Ibadah merupakan hal yang sangat penting dipelajari, karena merupakan cara pengabdian hamba kepada tuhan dengan cara ibadah. untuk itu perlu belajar lebih dalam. Dalam ibadah terdapat bacaan-bacaan dimana bacaan-bacaan tersebut menggunakan bahasa Arab khususnya bagi peribadatan umat Islam. Anak-anak yang tinggal didesa Sikerabang ini yang merupakan anak trasmigrasi tentu memiliki ciri yang berbeda dari anak-anak yang merupakan warga asli, dari segi agama, budaya, sosial, dan bahasa. Tentu untuk membentuk karakter anak-anak tersebut yaitu dengan cara pendidikan agama. Pendidikan agama sejak dini akan membentuk karakter anak-anak yang baik sehingga akan menjadi anak-anak yang rabbani. Salah satu pendidikan agama yang harus diperkenalkan dan dipahamkan terhadap anak-anak adalah pendidikan bahasa Arab. Bahasa adalah satu hal yang sangat penting dalam sebuah kehidupan manusia. Sebab, dengan bahasa itulah, manusia bisa berkomunikasi dan menyampaikan semua gagasan dan isi pikirannya. Adapun makna bahasa beragam, tergantung pada perspektif yang memberi makna terhadap bahasa tersebut dan motif tujuan yang ingin dicapainya. Sedangkan bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahasa adalah 1) sistem lambang bunyi yang berartikulasi yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk

melahirkan perasaan dan pikiran, 2) perkataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa dan 3) perkataan yang baik, sopan-santun, tingkah laku yang baik.² Bahasa Arab merupakan salah satu pendidikan agama bagi umat Islam. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang dipilih oleh Allah bagi umat Islam. Karena sangat pentingnya bahasa Arab maka, sudah sepantasnya bahasa Arab diperkenalkan kepada anak-anak sejak dini. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia yang telah mengalami perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan. Bahasa Arab dalam kajian sejarah termasuk rumpun bahasa semit yaitu rumpun-rumpun bahasa yang dipakai bangsa-bangsa yang tinggal di sekitar sungai Tigris dan Furat, dataran Syria dan Jazirah Arabiyya (Timur Tengah).³ Selain itu yang menjadi Penyebab kurangnya pengetahuan anak-anak yang tinggal di desa sikerabang ini tentang bahasa Arab adalah tidak adanya sekolah yang menjadi tempat pendidikan bagi anak-anak yang berbasis Islam seperti Madrasah Ibtidaiyyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Hal ini lah yang mestinya jadi perhatian Pemerintah dan orang tua didesa ini karena anak-anak yang akan menjadi penerus mereka yang yang akan memperbaiki kehidupan masyarakat yang Islami didesa ini kedepannya.. Bahasa Arab adalah bunyi-bunyi yang diungkapkan oleh setiap kaum untuk mencapai tujuan. Bahasa Arab berfungsi sebagai alat komunikasi, sebagai alat untuk memahami pendengar, sebagai alat memahami lawan bicara, sebagai alat memahami pembaca, untuk melatih siswa/I belajar bahasa Arab dengan cara yang dilakukan oleh penutur aslinya atau yang mendekatinya dan sarana untuk memahami kitab-kitab para ulama. Bahasa Arab juga memiliki fungsi-fungsi yaitu: 1) bahasa Arab membawa dasar-dasar agama Islam yang yang benar dengan cara ditetapkannya sebagai bahasa *Alquran Al- karim*, 2) Bahasa Arab itu ditegakkan dari unsur-unsur bangsa Arab, karena bahasa Arab memberikan legalitas kepribadian bangsa dan memperkuat identitas bangsa Arab, serta menjadi alat komunikasi di antar umat Islam, 3) Bahasa Arab tidak diajarkan secara tersendiri, karena sebenarnya semua peserta didik itu mempelajari ilmu-ilmu yang lain. 4) Bahasa Arab menjadi media percontohan untuk menjaga warisan budaya Arab. Hal itu dibuktikan dengan warisan budaya dan peradaban bangsa Arab yang telah sampai pada kita saat ini seperti peradaban, karya sastra, syair, dan prosa.⁴ Tujuan mempelajari bahasa Arab yang penting Adalah membekali orang-orang agar mampu membaca dan menulis sehingga mereka mengerti sejarah, masa depan, dan lebih banyak mengambil pelajaran dari para pendahulunya. Untuk meningkatkan perkembangan pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan perlu adanya penciptaan strategi inovatif dari guru agar

2 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 7

3 Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode pengajarannya*, (Surabaya: Pustaka pelajar, 2003), h. 2

4 Fathur Rohman, *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Madani, 2015), h. 15

tujuan pembelajaran bahasa Arab tercapai dengan baik.⁵ Jadi tujuan utama mempelajari bahasa Arab adalah mampu mengungkapkan dengan mengguhankan bahasa Arab, karena itu adalah alat untuk saling memahami dan barometer sebuah kefahaman. Peserta didik harus dapat mengungkapkan keinginannya atau apa yang ada di dalam pikirannya dengan sempurna dan benar, baik secara lisan atau tulisan. Peserta didik mampu memahami apa yang di abaca atau apa yang dia dengarkan, dan dia bisa ikut serta dalam berfikir sesuai dengan kemampuannya, usianya, dan kegemarannya.⁶ Bahasa Arab terdiri dari unsur-untur, dimana unsur-unsur ini yang akan membentuk bahasa Arab itu sendiri. Didalam bahasa Arab ada 3 unsur yang wajib diketahui, diantaranya: 1) *Al-Aswat* (bunyi) dalam pembelajaran bahasa, penguasaan terhadap bunyi menjadi sangat penting. Tujuan pembelajaran bunyi secara umum meliputi penguasaan seluruh sistem bunyi baik dalam bentuk mengenal dan memahami bunyi secara reseptif, maupun dalam bentuk melafalkan dan menggunakan bunyi bahasa secara aktif produktif. Selain dalam bentuk konsonan dan vokal, sistem bunyi meliputi tinggi rendahnya suara (*al- Thul*), tekanan kata dan kalimat (*al-nabr*), intonasi (*al- tanghim*), dan sebagainya.⁷ 2) *Al- Mufradat* (Kosa kata), Penyampaian pesan bahasa menuntut penggunaannya untuk bisamemilih kosakata yang tepat dan sesuai agar dapat mengungkapkan makna yang dikehendaki. Pemahaman yang tepat terhadap pesan yang disampaikan melalui bahasa banyak ditentukan oleh pemahaman dan penggunaan yang tepat terhadap kosakata yang digunakan dalam percakapan tersebut.⁸ 3) *Al- Qawaid* (Struktur bahasa), merupakan salah satu komponen bahasa yang penting dan tidak terpisahkan berkaitan dengan penataan kata dalam merangkaikata-kata. Selain itu, tata bahasa juga berkaitan dengan perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab. Tujuan pembelajaran tata bahasa secara garis besar meliputi pemahaman dan penggunaan pembentukan kata, frasa dan kalimat.⁹ Ketika seseorang yang ingin memahami bahasa maka seseorang tersebut harus menguasai empat kemahiran dalam bahasa. Tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab, sehingga memperoleh kemahiran berbahasa yang meliputi empat aspek, yaitu:¹⁰ 1) Kemahiran mendengar, kemahiran mendengar sebagai kemahiran berbahasa yang sifatnya reseptif, menerima informasi dari orang lain (pembicara). 2) Kemahiran berbicara, sedangkan kemahiran berbicara merupakan kemahiran yang sifatnya produktif,

5 Nurdiawati dan Syafruddin, “Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Melalui Metode Percakapan”, *Al-AFidah*, vol 3, No. 2, (September 2019), h. 80

6 *Ibid.*, h.80

7 Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), h.53

8 Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran...*, 56

9 *Ibid.*, 60

10 Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), h. 8

menghasilkan atau menyampaikan informasi kepada orang lain (penyimak) di dalam bentuk bunyi bahasa (tuturan merupakan proses perubahan wujud bunyi bahasa menjadi wujud tuturan. 3) Kemahiran membaca, Kemahiran membaca merupakan kemahiran berbahasa yang sifatnya reseptif, menerima informasi dari orang lain (penulis) di dalam bentuk tulisan. Membaca merupakan perubahan wujud tulisan menjadi wujud makna. dan 4) Kemahiran menulis, kemahiran menulis merupakan kemahiran bahasa yang sifatnya yang menghasilkan atau memberikan informasi kepada orang lain (pembaca) di dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan perubahan wujud pikiran atau perasaan menjadi wujud tulisan. Betuk kegiatan yang dilakukan peneliti untuk memperkenalkan bahasa Arab terhadap anak-anak yang tinggal di desa sikerabang ini adalah dengan melakukan pembelajaran bahasa Arab berupa pendidikan yang dilakukan di Sekolah Dasar Sikerabang Kec. Longkib, Kota. Subulussalam. Ada dua pembelajaran bahasa Arab yang diajarkan kepada anak-anak tersebut berupa pembelajaran *mufradat* dan pembelajaran *hiwar*. (1) Pembelajaran *Al-Mufradat*; *Al-Mufradat* adalah bagian terkecil dari bahasa yang sifatnya bebas.¹¹ Menurut Ahmad Djanan Asifuddin, pembelajaran kosakata (*Al-Mufradat*) yaitu proses penyampaian bahan pembelajaran yang berupa kata atau perbendaharaan kata sebagai unsur dalam pembelajaran bahasa Arab.¹² Mempelajari mufradat memiliki beberapa tujuan, diantaranya: 1) Menambah pembendaharaan kosa kata baru. Dengan mempelajari mufradat paling tidak kita akan memiliki kosa kata yang baru yang bisa dipakai ketika perlu untuk membuat dan menyusun kalimat yang benar dan sempurna. 2) Melatih dan melafalkan secara baik dan benar. Dengan mempelajari kosa kata maka kita kan tau cara pelafalannya yang baik dari segi makhrajnya, panjang pendeknya, dan bagi pagi yang mendenagr akan mudah memahaminya. 3) Memahami kosakata baru baik secara denotasi maupun konotasi. Jauh dari itu kita dapat memahami arti kata yang sebelumnya tidak pernah kita tau baik arti secara denotasi atau konotasinya. Sehingga kita tidak tertipu dengan adanya satu kata yang memiliki banyak arti atau sebaliknya. 4) Mampu merangkai menjadi bahasa lisan dan tulisan. Pada taraf yang lebih matang adalah kita mampu mengaplikasikannya dalam sebuah bahasa lisan atau tulisan dengan pemilihan kata yang tepat dan tersusun, sehingga tercipta bahasa yang mudah di pahami dan tulisan yang mudah di mengerti.¹³ Selanjutnya untuk teknik pengajaran mufradat menurut Ahmad Fuad Effendy ada 3 teknik dalam pengajaran mufradat, diantaranya: 1) Mendengarkan kata, Ini merupakan tahapan pertama yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan kata yang diucapkan guru atau media lain, baik berdiri sendiri maupun di dalam kalimat. Apabila unsur bunyi dari kata itu sudah dikuasai oleh

¹¹ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), h. 17

¹² *Ibid.*, h. 97

¹³ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN Press, 2011), h. 79

siswa, maka untuk selanjutnya siswa akan mampu mendengarkan secara benar. 2) Mengucapkan kata, Dalam tahap ini, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya. Mengucapkan kata baru akan membantu siswa mengingat kata tersebut dalam waktu yang lebih lama. 3) Mendapatkan makna kata, Pada tahap ini guru hendaknya menghindari terjemahan dalam memberikan arti kata kepada siswa, karena bila hal itu dilakukan maka tidak akan terjadi komunikasi langsung dalam bahasa yang sedang dipelajari, sementara makna kata pun akan cepat dilupakan oleh siswa.¹⁴ Pemahaman mufradat, pemahaman menurut Winkel adalah mencakup kemampuan untuk menangkap makna berarti dari bahan yang dipelajari.¹⁵ Sedangkan menurut Haryanto pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk menangkap pengertian dari sesuatu. Hal ini dapat dipertunjukkan dalam bentuk menterjemahkan sesuatu”.¹⁶ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman mufradat adalah kemampuan untuk menangkap makna atau arti dari kata bahasa Arab agar bisa mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Indikator pemahaman mufradat, Indikator Pemahaman menurut Benyamin Bloom adalah sebagaiberikut: 1) Penerjemahan (Translation), yaitu menerjemahkan konsepsi abstrak menjadi suatu model, misalnya dari lambang ke arti. Kata kerja operasional yang digunakan adalah mengubah, mengilustrasikan, memberi definisi, dan menjelaskan kembali. 2) Penafsiran (Interpretation), yaitu kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi, misalnya diberikan suatu diagram, tabel, grafik atau gambar-gambar dan ditafsirkan. Kata kerja operasional yang digunakan adalah menafsirkan, menginterpretasikan, membedakan, menjelaskan, dan menggambarkan. 3) Ekstrapolasi (Extrapolation), yaitu menyimpulkan dari sesuatu yang telah diketahui. Kata kerja operasional yang dapat dipakai untuk mengukur kemampuan ini adalah memperhitungkan, menduga, menyimpulkan, meramalkan, membedakan, menentukan dan mengisi.¹⁷ Berikut ini beberapa kosa kata (*Mufodat*) yang kami ajarkan kepada anak-anak yang tinggal di desa Sikerabang ini: (a) مكتب : meja, (b) مدرسة : madrasah, (c) طالب : siswa, (d) كرسي : kursi, (e) قلم : pulpen, (f) نافذة : Jendela, (g) سبورة : papan tulis, (h) باب : pintu, (i) ساعة : Jam, (j) مكنسة :sapu, (k) مدرس : Guru, (l) كتاب : Kitab, (m) هواية : Hobi, (n) في : di/pada, (o) أقرأ : saya membaca, (p) قراءة :

14 Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran.....*, h. 99

15 W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo. 1996), h. 53

16 Haryanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 60

17 Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 157

membaca, (q) نعم : iya, (r) مدرسة : Guru (Pr), (s) ثلاث : 3, (t) هل : Apakah?, (u) تحب : kamu mencintai/menyukai, (v) كرة القدم : sepak bola. Adapun pembelajaran yang kedua yang diterapkan peneliti kepada anak-anak masyarakat transmigrasi adalah pembelajaran hiwar (2) Pembelajaran hiwar; Alhiwar dalam bahasa Arab bisa berarti “jawaban” dan berarti “Tanya jawab”, “percakapan”, “dialog”.¹⁸ sedangkan pengertian metode tanya jawab (*hiwar*) menurut Syaiful Bharu Djamarah adalah “cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, dari guru kepada siswa, dari siswa kepada siswa maupun dari siswa kepada guru.¹⁹ Hiwar mempunyai dampak yang dalam bagi pembicara juga bagi pendengar pembicaraan. Itu disebabkan beberapa hal, yaitu: 1) Dialog itu berlangsung secara dinamis karena kedua pihak terlibat langsung dalam pembicaraan; tidak membosankan. Kedua pihak saling memperhatikan, jika tidak memperhatikan tentu tidak dapat mengikuti jalan pikiran pihak lain. Kebenaran atau kesalahan masing-masing dapat diketahui dan direspon saat itu juga. Topik-topik baru seringkali ditemukan dalam pembicaraan seperti itu. Cara kerja metode ini seperti diskusi bebas, tetapi guru menggiring pembicaraan ke arah tujuan tertentu. 2) Pendengar tertarik untuk mengikuti terus pembicaraan itu, karena ia ingin tahu kesimpulannya. Diikuti dengan penuh perhatian, tidak bosan dan penuh semangat. 3) Bila hiwar dilakukan dengan baik, memenuhi akhlak tuntunan Islam, maka cara berdialog, sikap orang yang terlibat, akan mempengaruhi peserta, sehingga meninggalkan pengaruh berupa pendidikan akhlak, sikap dalam berbicara, menghargai pendapat orang lain, dan sebagainya.²⁰ Tujuan dan manfaat metode hiwar, pada proses pembelajaran hal yang pokok yang perlu diperhatikan adalah tujuan, karena dengan adanya tujuan dalam proses pembelajaran tersebut menandakan adanya target dan arah yang jelas yang ingin dicapai, begitu juga dengan pembelajaran hiwar, tujuan merupakan suatu hal yang menjadi prioritas utama yang harus dicapai. Adapun tujuan yang perlu dicapai adalah: 1) melatih lidah peserta didik agar terbiasa dan fasih bercakap-cakap (berbicara) dalam bahasa Arab, 2) Menumbuhkan rasa cinta dan meyenangi bahasa Arab dan Alquran sehingga timbul kemauan dalam belajar dan mendalaminya.²¹ Apabila dilihat secara umum latihan berbicara untuk tingkat pemula bertujuan agar peserta didik dapat berkomunikasi lisan secara

18 Ahmad Warson Munawir, *Almunawwir Kamus Arab-Indonesia terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 307

19 Syaiful bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Edisi revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 94

20 Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 136

21 Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2009), h.

sederhana dalam berbahasa Arab.²² Langkah-langkah melakukan Hiwar: 1) Mempersiapkan materi hiwar dengan baik dan menetapkan topik yang akan disajikan, 2) Materi hiwar hendaknya disesuaikan dengan taraf kemampuan peserta didik, 3) menggunakan alat peraga sebagai alat bantu hiwar, sebab fapat menarik perhatian peserta didik dan tidak menjenuhka, 4) pendidik hendaknya menjelaskan terlebih dahulu arti kata yang terdapat dalam hiwar, dan menuliskan di papan tulis. Setelah peserta didik dianggap telah mengerti, pendidik menyuruh peserta didik untuk mempraktikkan di depan kelas, dan teman lainnya menyimak dan memperhatikan sebelum ia mendapat giliran berikutnya, 5) Di dalam kelas hendaknya pendidik berusaha untuk berbicara dengan bahasa Arab, 6) Jika hiwar akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya, pendidik sebaiknya dapat menetapkan batas dan materi pelajaran yang akan disajikan berikutnya, agar peserta didik dapat lebih mempersiapkan dirinya, 7) Mengakhiri pertemuan pelajaran dengan memberikan motivasi dan semangat pada peserta didik agar lebih giat belajar.²³ Beberapa percakapan yang peneliti perkenalkan dan ajarkan kepada anak-anak di desa ini; Ini merupakan percakapan pertama (a): السلام (nama saya Kholid) (d) اسمي خالد، ما اسمك؟ (c) وعليكم السلام (b) عليكم، بخير، (f) كيف حالك؟ (e) (Bagaimana kabarmu?) اسمي خالد (Nama saya kholil), (g) وكيف حالك أنت؟ (dan bagaimana kabarmu?)، و الحمد لله (Alhamdulillah Baik-baik saja) (Alhamdulillah baik-baik saja). Kemudian percakapan yang ke dua, (a): اسمي خولة، (b) وعليكم السلام (c) من أين أنت؟ (Darimana kamu berasal?) (d) اسمي خديجة (Nama saya khodijah), (e) كيف حالك؟ (f) بخير، و الحمد لله، (g) وكيف حالك أنت؟ (Dan bagaimana kabarmu?)، و الحمد لله (Alhamdulillah baik-baik saja). Kemudian percakapan ke tiga (a): اسمي خولة، (b) وعليكم السلام (c) من أين أنت؟ (Darimana kamu berasal?) (d) اسمي خولة، (e) هل أنت باكستاني؟ (Apakah kamu orang Pakistan?)، (f) وما جنسيتك أنت؟ (Iya, saya orang Pakistan, dan apa kewarganegaraanmu?)، (g) أنا من تركيا (Saya orang turki. Saya berasal dari turki. (h): أهلا و سهلا (Selamat datang). Adapun dampak

²² Andri Wicaksono, *Teori pembelajaran bahasa*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), h.

²³ Ahmad Izzan, *metode pembelajaran....* h. 117

dari kegiatan-kegiatan tersebut cukup positif, terlihat dari antusiasme masyarakat dalam mengikutinya. Anak-anak yang duduk dibangku kelas III, IV, dan V, mereka sangat semangat mengikuti pembelajaran yang peneliti laksanakan terlihat dari semangat mereka mengikuti pembelajaran dan selalu hadir mengikuti pembelajaran. Metode pembelajaran bermacam-macam kami terapkan tergantung tema pembelajarannya. Karena semangatnya mereka alhamdulillah dalam dua minggu sudah nampak mereka dapat mengenal dan menghafal beberapa kosa kata dalam bahasa Arab, bahkan dapat mempraktekannya sesama mereka.

Penutup

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dilaksanakan karena merupakan sebagai sarana manusia dapat belajar hal-hal yang belum diketahuinya. Desa Sikerabang yang merupakan salah satu desa yang terletak di Kec. Longkib, Kota Subulussalam. Desa ini merupakan desa yang didiami oleh masyarakat transmigrasi. Masyarakat transmigrasi merupakan masyarakat yang berpindah dari suatu daerah ke daerah lain untuk kepentingan tertentu. Anak-anak yang tinggal di lingkungan ini tentu memiliki karakter yang berbeda dari anak-anak biasa yang hidup dilungkungan aslinya (kelahirannya). Untuk itu perlu sekali sebagai orang tua melakukan pendidikan bagi mereka salah satunya pendidikan agama. Salah satu pendidikan agama yang harus dikenalkan dan diajarkan kepada anak-anak adalah bahasa Arab. Karena bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang digunakan untuk peribadatan umat muslim, dan sebagai bahasa internasional. Maka dari peneliti merasa bahwa penting sekali memperkenalkan dan mengajarkan bahasa Arab sejak dini kepada anak-anak.

Sarannya kepada orang tua hendaknya memperhatikan pendidikannya anak-anaknya. Orang harus lebih peka terhadap pendidikan anaknya, dan harus selalu membimbing anak-anaknya. Orang tua yang menjadi guru pertama bagi anak-anaknya juga harus memberikan pendidikan terhadap anaknya. Salah satu peran orang tua dalam mendidik anak-anaknya yaitu dengan cara menyekolahkan anak-anaknya. Pendidikan bagi anak-anak yang terbaik sejak dini adalah pendidikan agama yang akan menjadikan karakter anak yang sholeh dan sholehah, Sehingga akan tercipta generasi rabbani. Salah satu pendidikan agama yang harus diterapkan dan diperkenalkan kepada anak-anak adalah pendidikan bahasa Arab. Karena bahasa Arab dibutuhkan dalam banyak hal didalam agama Islam. Bahasa Arab digunakan untuk memahami Agama, sebagai bahasa peribadatan dan juga sebagai bahasa Internasional. Untuk itu sudah sepatasnya bahasa Arab diperkenalkan dan diajarkan kepada anak-anak sejak dini.

Bibliografi

Qs. Al-jurat 49: 13

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode pengajarannya*, Surabaya: Pustaka pelajar, 2003.

Rohman, Fathur. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Madani, 2015.

Syafruddin, dan Nurdiawati. "Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Melalui Metode Percakapan", *Al-Afidah*, vol 3, No. 2, September 2019.

Rosyidi, Abdul Wahab. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Malang Press, 2009.

Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2005.

Mustofa, yaiful Mustofa. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang: UIN Press, 2011.

W.S. Winkel. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 1996.

Haryanto. *Perencanaan Pengajaran*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1997.

Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Munawir, Ahmad Warson, *Almunawwir; Kamus Arab- Indonesia terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

Djamarah, yaiful bahri, & Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar, Edisi revisi* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.

Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora, 2009.

Wicaksono, Andri. *Teori pembelajaran bahasa*, Yogyakarta: Garudhawaca, 2016.